BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi lokasi penelitian

   a. Desa Sukosewu

      1) Letak Geografis Desa Sukosewu

Penelitian ini dilakukan konselor di suatu desa. Sukosewu adalah desa yang berada di Kecamatan Sukosewu. Desa sukosewu merupakan daerah yang berada dilokasi Kabupaten Bojonegoro. Desa sukosewu dihuni ± 3346 penduduk (laki-laki berjumlah 1594, dan perempuan 1752). Luas wilayah Desa sukosewu 275x346. Desa sukosewu berbatasan dengan beberapa Desa, diantaranya yaitu:

a) Sebelah utara dibatasi oleh Desa Sidodadi
b) Sebelah selatan dibatasi oleh Desa Kalicilik
c) Sebelah barat dibatasi oleh Desa Sumberjo Kidul
d) Sebelah timur dibatasi oleh Desa Klepek

Jarak dari pusat pemerintahan adalah sebagai berikut:

a) Jarak dari pemerintahan Kecamatan: 1 Km.
b) Jarak dari pemerintahan Kabupaten: 20 Km.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kondisi Sosial Ekonomi desa sukosewu

Sosial ekonomi merupakan keberlangsungan masyarakat yang mendapatkan penghasilan ataupun pengeluaran, keuntungan ataupun kerugian yang dirasakan oleh masyarakat desa Sukosewu. Sehingga kondisi sosial ekonomi dapat dilihat melalui mata pencahariannya yakni sebagai berikut:

Tabel 3.1

Mata Pencaharian Masyarakat desa sukosewu

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Orang
1	Karyawan	150 Orang
2	Wiraswasta	50 Orang
3	Tani	1.250 Orang
4	Pertukangan	73 Orang
5	Buruh tani	475 Orang
6	Pensiun	17 Orang
7	Pemulung	7 Orang

Sumber: monografi Desa Sukosewu[47]

Dengan demikian, profesi terbanyak di desa sukosewu adalah petani, yakni berkisar 1.250 orang. Sedangkan profesi yang lainnya 500 orang kebawah.

[47] Hasil observasi di balai desa sukosewu pada tanggal 3 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kondisi Sosial Budaya desa Sukosewu

Keadaan sosial budaya di Desa Sukosewu, masih menjunjung tinggi asas gotong royong. Hal ini dapat dilihat ketika ada orang yang meninggal dunia, masyarakat desa akan melayat (ta'ziyah), dan ketika ada orang yang akan mendirikan rumah, maka tetangga sekitar akan siap membantu meskipun tidak dimintai pertolongan (soyo), hal ini terjadi atas kesadarannya sendiri. Selain sikap kegotong-royongan, Sikap kerukunan juga tercermin dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Sukosewu. Misalnya, antara tetangga yang satu dengan tetangga yang lain sama-sama saling menghormati, menghargai pendapat dan selalu menyelesaikan masalah secara musyawarah.

4) Kondisi keagamaan desa sukosewu

Masyarakat desa sukosewu merupakan masyarakat yang agamis dalam arti kental terhadap doktrin agama islam, dapat dibuktikan dengan adanya pengajian setiap malam jum'at, tahlilan, dan istigasah. Benteng dari agama islam di desa sukosewu mempunyai dua pondok pesantren yakni pesantren Al-Hidayah yang diasuh Oleh Ustadz Daiman, dan Pondok Pesantren Mahad Mertogolo yang diasuh Oleh Ustadz Luqman Awaluddin. Bahkan mayoritas masyarakat Sukosewu beraliran NU (Nahdlatul Ulama).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan aliran masyarakat desa sukosewu memudahkan kalangan kiai/tokoh masyarakat untuk menyatukan tekad yang bulat untuk mempertahankan tradisi masyarakat yang pro islam yang benar menurut keyakinannya, dalam bingkai dakwah; mengajak, menyuruh masyarakat terhadap kebaikan dan mencegah dari segala kemungkaran.[48]

2. Deskripsi konselor

Konselor adalah orang yang membantu mengarahkan klien atau klien dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah yang dihadapinya, disamping itu konselor juga harus mempunyai keahlian dalam bidang bimbingan.

Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai konselor adalah peneliti sendiri, adapun identitasnya adalah sebagai berikut:

a. Biodata konselor

Nama : Nashihuddin

Tempat/tanggal/lahir: Bojonegoro, 12 September 1994

Agama : Islam

Pendidikan : S1 Universtas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

b. Riwayat pendidikan

MI : MI Fathul Ulum, (2002-2007)

Mts : Mts salafiah syafi'iyah, (2007-2010)

[48] Hasil observasi lingkungan sekitar rumah konseli pada tangal 4 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MA : MAN 2 Bojonegoro, (2010-2013)

S1 : Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, angkatan 2013. (proses skripsi)

c. Pengalaman

Pengalaman konselor sewaktu PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di Kampung Anak Negeri (Panti Rehabilitasi Sosial Anak), memberikan manfaat yang banyak bagi konselor, mulai dari ikut serta dalam penanganan masalah yang ada di rehabilitasi tersebut, sampai penyelesaian masalah yang dihadapi oleh klien. Salah satu manfaat yang didapati oleh konselor adalah Konselor dapat lebih memahami masalah-masalah yang ada seperti: perilaku-perilaku yang menyimpang bagi agama maupun hukum, dan perilaku ini melibatkan orang lain dan dapat meresahkan masyarakat sekitar, serta mengetahui bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut.

Dalam bidang praktek, konselor pernah memberikan proses konseling terhadap anak perokok aktif pada usia 10 tahun (SD Kelas 3). Dengan menggunakan terapi realitas.

3. Deskripsi konseli

Konseli adalah individu atau sekelompok orang yang mengalami masalah dan memerlukan bantuan bimbingan konseling untuk memecahkan masalah atau kesulitan yang dihadapinya yang tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseli merupakan tetangga dekat konselor, untuk lebih jelasnya konselor akan menguraikan tentang identitas konseli sebagai berikut:

Nama	: Norma Indah Setiawan
Tempat/tanggal/lahir	: Bojonegoro, 07 November 1999
Agama	: Islam
Jenis kelamin	: Laki-laki
Status	: Belum Kawin
Pekerjaan	: Pelajar
Alamat	: Desa Sukosewu, Kec. Sukosewu, Kab. Bojonegoro

Untuk lebih mengetahui kondisi atau keadaan konseli secara luas maka konselor akan menguraikan tentang latar belakang keluarga konseli, kepribadian klien, keadaan ekonomi, lingkungan sekitar konseli, dan latar belakang keagamaan konseli, sebagai berikut:

a. Latar belakang Keluarga Konseli

Konseli adalah seorang pemuda yang terlahir dari keluarga yang terhormat, seorang remaja itu bernama Norma Indah Setiawan dan di desanya dia sering dipanggil teman maupun tetangganya dengan panggilan wawan, salah satu keluarga yang disegani oleh masyarakat desa sukosewu. Bapaknya merupakan penduduk asli jawa timur, tepatnya di Kabupaten Bojonegoro, Kecamatan Sukosewu di Desa sukosewu. Beliau (bapak konseli) merupakan aktivis masyarakat yakni menjadi ketua Rt. 19 Rw. 03 di Desa sukosewu. Konseli merupakan anak pertama serta tunggal. Keluarga konseli biasa dikatakan sebagai keluarga yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cukup mampu didalam membiayai kebutuhan-kebutuhan keluarga seperti; biaya sekolah, uang saku dan sebagainya. Sumber penghasilannya dari orang tua laki-laki (bapak dari konseli) sebagai petani. Dan orang tua Perempuan (Ibu konseli) bekerja sebagai ibu rumah tangga. Dalam hal ini hubungan yang terjalin antara anak dengan orang tua terjaga dengan baik dan harmonis. Tetapi sejak tahun kemarin hubungan antara orang tua dan anak mengalami penurunan dikarenakan orang tua konseli bercerai, sejak itulah konseli jarang mendapatkan kasih sayang dari orang tua.[49]

b. Kepribadian konseli

Konseli merupakan remaja yang biasa, bertipe terbuka, suka berteman, orangnya ramah, patuh terhadap orang tua, rajin, dan suka menolong orang lain. Dan juga patuh terhadap guru-gurunya di sekolah. Saat dia tamat dari MI, dia melanjutkan pendidikannya di Mts salafiah Syafi'iyah selama 3 tahun, setelah lulus Mts dia melanjutkan di MA Abror, tetapi di MA dia tidak sampai tamat dikarenakan pihak sekolah mengeluarkannya karena alasan sering tidak masuk.

Konseli mempunyai orang tua tetapi dia merasa tidak mempunyai sesosok orang tua karena sang ayah terlalu sibuk dengan dirinya dan pekerjaannya sendiri, sampai-sampai tidak memperhatikan perilaku anak, ditambah lagi orang tuanya bercerai dan ayahnya jarang dirumah karena perantauan diluar kota. Konseli ini secara tidak langsung berfikir jika orang tuanya sudah tidak sayang lagi, sudah tidak ada yang

[49] Hasil observasi dan wawancara dengan tetangga konseli pada tanggal 7 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperdulikannya lagi. Sikapnya yang terlalu loyalitas terhadap teman ini mungkin salah satu faktor penyebab, karena dia berfikir hanya temanlah yang dapat mengerti dirinya sekarang.[50]

c. Keadaan Ekonomi Konseli

Secara perekonomian, keluarga konseli adalah keluarga yang tingkat ekonominya menengah keatas. Pekerjaan Ayahnya adalah menjadi ketua Rt selain itu juga petani, tetapi bukan buruh, dengan penghasilan ± Rp. 1.500.000 per bulannya. Dan juga dari penghasilan yang lain seperti, hasil kerja di suatu PT, serta mempunyai usaha tambal ban dirumah. Sehingga kalau dibulatkan seluruh penghasilan dari keluarga konseli ± 3.000.000. dari penghasilan tersebut cukuplah untuk memenuhi kebutuhan keluarga setiap hari.[51]

d. Lingkungan sekitar Konseli

Konseli tumbuh di lingkungan yang cukup baik, tetangga-tetangganya merupakan orang-orang yang ramah, sopan, dan religius. Kerukunan tetangga konseli sangat baik, apabila ada salah satu tetangga yang ada hajatan maka mereka bergotong royong saling membantu. Didekat rumah jarak 20 m terdapat sebuah tempat nongkrong (cakruk), dan juga ada jembatan yang berjarak 10 m dari rumah konseli, yang mana hampir setiap sore konseli sering duduk santai di tempat tersebut dengan teman-temannya. Selain dipakai untuk bersantai terkadang

[50] Hasil wawancara dengan konseli pada tanggal 13 Mei 2017.
[51] Hasil wawancara pada keluarga konseli pada tangal 6 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat itu juga sering di pakai oleh teman-teman untuk minum serta bersenang-senang (mabuk).[52]

e. Latar belakang keagamaan Konseli

Kedua Orang tua dari konseli mempunyai jiwa relegius. Artinya, khusuk dalam menjalankan perintah allah dan meninggalkan larangan-Nya, setiap waktu sholat ikut berjamaah di musholla. Jadi, nilai-nilai keislaman yang beliau pelajari selama ini kuat karena menjalankan sholat tepat waktu.[53]

2. Deskripsi masalah

Dalam penelitian ini masalah yang dihadapi konseli (wawan) adalah kelalaian dalam perilaku yang menyimpang, semenjak orang tuanya bercerai konseli tersebut merasa bebas tanpa batas dalam hal apapun. Terutama dalam bergaul, dia sering bergaul dengan orang-orang yang sudah berkeluarga. Kewajiban orang tua adalah mengingatkan jika hal tersebut salah atau kurang pantas dilakukan oleh konseli, tetapi apa daya ayahnya ini jarang di rumah, secara otomatis tidak bisa mengontrol perilaku anak selama ia tinggalkan. akhirnya lama-kelamaan wawan tersebut terjerumus dalam pergaulan bebas serta sering melakukan hal yang dapat meresahkan warga, seperti tawuran. Oleh karena itu, masalah yang sedang dialami oleh konseli sudah melanggar, dan memerlukan bantuan agar konseli terlepas dari masalahnya.

[52] Hasil Observasi di lingkungan konseli pada tangal 4 Mei 2017.
[53] Hasil wawancara dengan pengasuh ponpes mertogolo pada tanggal 12 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawan adalah anak laki-laki yang bertipe terbuka, suka berteman, orangnya ramah, dan suka menolong orang lain. Disaat dia masih sekolah, dia merupakan salah satu siswa yang selalu mematuhi aturan termasuk tata tertib yang ada pada sekolah.

Dari penjelasan di atas, masalah yang dalami oleh konseli berawal dari setelah orang tuanya bercerai, masalah yang sedang dialami konseli sangat menyangkut dirinya serta masalah social seperti membuat onar, sebelum orang tuanya berpisah konseli ini tahu waktu karena sering dijemput oleh ayahnya jika waktu sudah melebihi jam 22.00, namun sekarang ada faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadiannya, konseli menjadi berubah kearah yang negative tanpa keperdulian itu.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Proses Konseling Realitas dalam Mengatasi Perilaku Agresif Seorang Remaja Korban Perceraian Orang Tua

Terapi realitas merupakan upaya proaktif dan sistematik dalam memfasilitasi individu untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal, perkembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan serta peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya.

Setelah melihat berubahnya bentuk sikap yang ada pada diri konseli; yang biasanya pendiam dan taat peraturan, kini berubah menjadi perilaku-perilaku yang menyimpang, dikarenakan pergaulan bebas dan perilaku itu merujuk pada larangan agama seperti minuman beralkohol, serta narkoba. Konselor memberikan konseling pada konseli yang sesuai dengan masalah-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah tersebut, maka langkah konselor dalam proses atau pelaksanaan terapi realitas dalam mengurangi perilaku agresif adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dilakukan oleh konselor dalam kasus ini yaitu mengenali konseli yang disertai dengan gejala-gejala yang nampak. Konselor mengumpulkan data-data mengenai konseli membandingkan-nya untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang ada pada diri konseli.

Untuk mendiskripsikan masalah yang dialami oleh wawan, maka konselor melakukan wawancara dan observasi dengan pihak yang yang terkait yang bisa membantu konselor dalam mendapatkan data-data mengenai wawan. Diantaranya: konseli sendiri, keluarga konseli, tetangga dekat rumah konseli, dan teman-teman dekat konseli.

Selain itu, konselor juga melakukan kunjungan ke rumah konseli (*home visit*) untuk mengetahui tentang aktivitas atau kegiatan konseli saat dirumah serta melakukan observasi dan wawancara dengan orang tua mengenai kebiasaan anaknya. Selain dari home visit konselor juga mengobservasi konseli saat di rumah dan di lingkungan. Dari situlah akan tampak gejala-gejala apa saja yang menjadi data penting konselor untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi konseli. Dari hasil wawancara, observasi yang dilakukan oleh konselor saat melakukan *Home Visit* (Kunjungan rumah), Konselor memperoleh data tentang kehidupan konseli. Bahwasanya konseli (wawan) masih sekolah tepatnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada masa Mts Salafiah Syafi'iyah sukosewu, dia merupakan anak yang disiplin dan bertanggung jawab serta taat pada peraturan. Akan tetapi belakangan ini, konseli mengalami penurunan dalam aspek pengontrolan diri (agresif), lebih khususnya pada hal tawuran, sebagaimana kata dwi adi nugroho (paman konseli) mengatakan saat melaksanakan proses wawancara dengan konselor, bahwa: "entah kenapa, belangan ini wawan mulai berubah, kemaren-kemaren ya tidak begitu, saat masih dapat pehatian dari orang tuanya baik-baik saja, mematuhi semua perintah dan meninggalkan larangan ayahnya. Sekarang saja dinasehati orang lain juga cuek-cuek saja mas, hal ini menurut saya akibat orang tuanya bercerai, semenjak perceraian itu wawan jarang diperhatikan oleh ayahnya karena ayahnya juga bekerja di luar kota".

Konseli (wawan) mengalami perubahan sebagaimana yang dikatakan oleh pamannya tersebut, bahwa dia sekarang mengalami perubahan perilaku, yang dulunya mudah di atur sekarang sulit di atur. Dan sekarang, dia sering nongkrong dengan orang-orang yang sudah berkeluarga sampai larut malam, bahkan dia pernah melakukan apa yang mereka lakukan seperti minum minuman yang beralkohol dan mencoba menghisap narkoba sejenis sabu. Konselor juga memperoleh data tentang aktifitas keseharian konseli bahwa konseli pernah mengambil barang-barang yang dimiliki pamannya.[54]

[54] Hasil wawancara dengan paman konseli pada tanggal 9 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor juga melakukan mewawancara kepada konseli, konselor memperoleh data bahwa konseli setiap hari menghabiskan waktu luangnya bersama teman dekatnya, siang ataupun malam. Semenjak wawan berhenti sekolah pekerjaannya hanya pengangguran, kalau siang hari dia sering nongkrong di warung kopi, hanya di sore hari atau waktu makan dia ada di rumah. Dia juga sering menghabiskan waktu pada malam hari dengan teman-temannya, hal-hal yang sering dia lakukan yaitu jalan-jalan, yang bertujuan untuk mencari hiburan seperti melihat keramaian yang ada pada lingkungan sekitar (elektoon). Terkadang membuka sosmed, chattingan, dan telfonan dengan sang pacar sampai larut malam.[55]

Konseli juga mengatakan bahwa dirinya mulai mengenal barang-barang haram sejak bergaul dengan anak punk, dirinya juga sering meminum alkohol, bahkan pernah mencoba untuk menghisap sabu. Konseli sadar bahawa apa yang dilakukannya itu merupakan perkara yang tidak baik dan menyimpang. Konseli mengutarakan perasaannya pada konselor bahwa dia ingin berubah menjadi lebih baik, akan tetapi semua hal tersebut sulit untuk ia lakukan karena sudah banyak tergantung oleh itu ditambah dengan paksaan teman dan temannya pun berkata “ayo ini penghormatan wan (konseli)”.[56]

[55] Hasil wawancara dengan konseli pada tanggal 13 Mei 2017.
[56] Hasil wawancara dengan konseli pada tanggal 13 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor melakukan wawancara dengan tetangga dekat rumah konseli. Ibu Kamsiatun menuturkan bahwa wawan adalah anak yang sosialis, jadi mempunyai banyak teman dan sering sekali keluar sama teman-temannya, jika dia keluar malam pulangnya bisa sampai pagi sekitar jam 02.00 atau jam 03.00 pagi bahkan tidak pulang karena terkadang tidur dirumah teman, Ketika dia sendirian (tidak ada temannya yang mengajaknya keluar) dia hanya duduk di kursi yang ada di depan rumahnya sambil memainkan gitar, bermain Hand Phone (HP), chattingan, serta telfon dengan pacarnya.[57]

Wawan berada dilingkungan yang tingkat keagamaan lumayan kental, yang setiap hari ada santri yang mengaji sehari tiga kali yaitu sore, habis magrib serta tengah malam di mushola depan rumah si konseli, karena disana berdiri sebuah pondok yang bernama mahad mertogolo. Hari minggu sore mushola mertogolo ada rutinitas rebana, malam jum'at rutinan tahlil bapak-bapak serta para remaja desa tersebut, mushola yang ada di lingkungan konseli ada 2 mushola, jika ada tahlil akan digilir secara bergantian. Malam sabtu ada kegiatan sholawat tiba' di mushola dan itupun sama tempat digilir secara bergantian.

Konselor melakukan wawancara dengan teman-teman dekatnya wawan (utomo, matsi, dan lain-lain). Mereka menuturkan bahwa wawan merupakan teman dekat yang baik (CS), salah satu teman konseli pernah bercerita bahwa mereka sering keluar bersama, jalan-jalan bersama,

[57] Hasil wawancara dengan tetangga dekat konseli pada tanggal 7 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nongkrong bersama, seperti ungkapan salah satu temannya wawan yang bernama Utomo: “kita itu pernah, bahkan sering keluar malam, di warung kopi maupun nongkrong sampai terkadang tidak sadar jika waktu sudah larut malam mungkin karena terlalu asyik dalam mengobrol, kita manikmati keheningan malam, sepinya jalan. Dan kita pulang kerumah saat mulai mengantuk, hal ini biasanya terjadi pada jam 01.30 dini hari”.[58]

b. Diagnosis

Berdasarkan data yang telah terkumpul dari hasil identifikasi masalah, konselor menetapkan masalah utama yang dihadapi konseli yaitu pada sikap yang dimiliki oleh konseli yaitu sikap agresif. Dalam proses mengumpulkan data tentang diri konseli, konselor menggunakan teknik Observasi dan wawancara dengan konseli sendiri dan orang-orang terdekat konseli seperti orang tua konseli, tetangga dekat konseli, dan teman-teman terdekat konseli. Oleh karena itu, data yang terkumpul dari proses identifikasi tentang faktor-faktor penyebab dari permasalahan yang dialami oleh konseli yaitu konseli mempunyai sikap perilaku agresif, adalah sebagai berikut:

1) Pola berfikir yang negatif
2) Pegaulan bebas (tidak memilih teman)
3) Minum minuman keras
4) Narkoba (sabu, exstasi)

[58] Hasil wawancara dengan teman akrab konseli pada tanggal 13 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Prognosis

Setelah menetapkan masalah berdasarkan identifikasi terhadap konseli langkah selanjutnya adalah pemilihan teknik yang tepat dalam memberikan terapi pada konseli. Dalam hal ini konselor memutuskan untuk menggunakan terapi realitas dalam membantu menemukan solusi atas kesulitan konseli yakni dalam mengurangi perilaku agresif yang dimilikinya. Konselor berencana akan membawa konseli pada tindakan yang lebih bertanggung jawab, realistis dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan. Treatmen terapi realitas memiliki suatu teknik khusus untuk mengetahui secara lebih rinci permasalahan yang dialami konseli yaitu dengan teknik WDEP (want: apa yang diinginkan konseli, Doing: apa yang dilakukan konseli untuk mencapai keinginannya, Evaluation: menilai diri dengan cermat dan Plans: merencanakan tindakan yang lebih bertanggung jawab).

d. Treatment

Pada tahap ini konselor merealisasikan teknik terapi yang sudah dipilih dan ditetapkan pada tahap prognosis. Terapi realitas bertujuan agar konseli bisa menyadari bisa bertindak lebih bertanggung jawab dengan sikap dan perilaku yang diperbuat sesuai realita yang dihadapi. Treatmen diawali dengan mengadakan pertemuan antara konselor dan konseli. Pertemuan ini dilakukan dengan selingan canda tawa sambil berbincang-bincang tentang bagaimana kesehariannya baik di rumah dan di masyarakat. Perbincangan yang hangat ini membuat komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi lebih interaktif dan kondusif. Konseli juga bersedia mengikuti langkah konseling dengan baik. Kemudian konselor menggali informasi dari konseli tentang kesulitan-kesulitan yang dialami dan bagaimana dia mengatasinya untuk saat ini. Adapun tahapan pelaksanaan terapi realitas adalah sebagaimana berikut:

1) WANT (apa yang diinginkan)

Pada tahap ini konselor meminta konseli mengungkap dan memperjelas keinginan-keinginan yang ada pada dirinya. Konseli mengungkapkan bahwa dia tetap ingin mendapatkan kasih sayang dari orang tua meskipun hanya sebentar, agar masih ada seseorang yang mau memperdulikannya, dalam arti mau mengingatkan jika hal yang dilakukan itu merupakan kesalahan. Konseli juga menginginkan perhatian dari keluarga (famili terdekat) karena konseli merasa bahwa dirinya sudah terabaikan, disisi lain konseli mengharapkan biasa meninggakan hal yang tidak bermanfaat seperti minum-minuman keras dan sejenisnya. Konselor juga mencoba menjelaskan bahwa keinginan yang seharusnya dipilih konseli adalah hal yang membuat konseli nyaman dan lebih bersemangat untuk menjadi remaja yang mempunyai perilaku lebih positif serta menjadi pribadi yang berguna bagi orang tua dan keluarga.

Setelah mengetahui keinginan konseli, konselor menjelaskan kembali keinginannya yang kemudian meminta konseli untuk ikut ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahap selajutnya yakni bagaimana dia bersikap dan berperilaku dengan baik agar tidak membuat warga sekitar menjadi resah.

2) DOING (apa yang dilakukan)

Konselor meminta konseli untuk menjelaskan tindakan yang saat ini dilakukan dengan situasi yang dihadapi dan usaha yang sudah dilakukan untuk meraih atau mendapatkan keinginan yang disebutkan diatas. Konseli mengungkapkan kalau dia merasa sulit untuk meninggalkan hal-hal tersebut, mengakibatkan dia memilih menjalani dan pasrah dengan keadaan dan perbuatan yang dialaminya, meskipun hal tersebut menyimpang.

Konseli tidak pernah mengungkapkan hal-hal yang dialaminya pada orang tua atau keluarga (famili terdekat) karena konseli sadar bahwa perilaku yang diperbuatnya itu salah dan hanya berusaha sebisanya untuk mengurangi meskipun belum bisa meninggalkan, namun sampai sekarang masih belum bisa meninggalkan padahal sudah berjalan lama. Konseli juga mengatakan sering nongkrong sampai tengah malam karena konseli jenuh kalau di rumah terus-terusan. Konselor disini juga mengutarakan kalau sebenarnya dia sudah tidak mau ikut-ikutan minum tetapi dengan paksaan teman akhirnya dia mau. Agar hal itu dapat ditinggalkan konseli membutuhkan bantuan agar bisa mencapai keinginan yang dikatakannya diatas. Konseli hanya menganggukkan kepala dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernyataan konselor dan sekali-kali menyetujui apa yang dikatakan konselor.

3) EVALUATION (menilai diri dengan cermat)

Langkah selanjutnya yaitu membawa konseli untuk menilai pikiran yang ada dibenaknya dan perilaku yang selama ini dilakukannya secara cermat dengan memberikan penjelasan (mengulang pernyataan keinginan dan perilakunya sekarang) tentang perbandingan keinginannya dan perilaku yang dilakukan sekarang, selanjutnya diberikan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

a) Apakah tindakan sekarang itu efektif untuk mendapatkan apa yang diinginkan?
b) Apakah perilaku semacam itu sesuai dengan ajaran islam?
c) Apakah yang konseli inginkan dari diri sendiri, orang tua, keluarga serta orang lain, agar dapat dicapai secara realistis?
d) Apakah yang konseli inginkan benar-benar yang terbaik?
e) Apakah dengan cara yang telah konseli pilih tersebut dapat membantu dalam mengurangi perilaku agresif?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat membantu konseli untuk mulai menyadari jika seringnya pulang malam itu kurang baik bahkan sampai tidak pulang karena tidur di rumah teman, dia juga mulai berfikir tentang sesosok ayah dan ibu yang dulu sering mengajari tentang beribadah, sholat berjamaah sekeluarga itu bisa menjadi contoh bagi dirinya. Konseli mulai menyadari jika dia terus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergantung dengan teman karena mungkin hanya teman yang bisa membuatnya bahagia meskipun harus ikut melakukan hal yang sedikit gila karena temannya melakukan juga.

Setelah konselor bertanya seberapa jauh yang tindakan yang dilakukan sekarang untuk mencapai keinginan tersebut, konseli mengungkapkan sudah tidak terlalu pulang malam, tetapi masih bergaul seperti biasanya, kalau ada pasti ikut meminum (Alkohol) kalau tidak ada hanya nongkrong sambil merokok saja. Setelah itu konselor mengajaknya untuk bisa merubah perilakunya agar dia bisa mencapai keinginan dengan mengajaknya berdiskusi membuka ide-ide baru tetang rencana yang bisa konseli lakukan sesuai dengan kemampuannya.

4) PLANS (merencanakan tindakan bertanggung jawab)

Setelah mengetahui keinginannya untuk berubah dan menyadari bahwa apa yang dilakukan tidak menguntungkan bagi dirinya maupun lingkungannya, selanjutnya konselor dengan konseli membuat kesepakatan untuk merencanakan tindakan yang akan membantu konseli mencapai keinginannya dan menemukan identitas suksesnya sendiri.

Konseli sudah bersedia berubah dengan pernyataannya yang mengatakan bahwa dia bersedia melakukan hal baru agar lebih bisa menghadapi hal-hal yang ada kedepannya nanti dan konseli akan berusaha memposisikan dirinya untuk menjadi contoh yang baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai usianya. Konseli diajak untuk bisa mandiri dalam bergaul, mampu menjadi pribadi yang sehat dan bertanggung jawab, dengan memberikan penguatan bahwa sikap ketergantungan pada orang lain (nasehat orang tua) itu sangat perlu tetapi konseli diajak berfikir untuk lebih dewasa lagi bahwa orang tua bukannya sudah tidak perduli tetapi orang tua melakukan semua itu juga demi anak.

Konseli berencana ingin membagi waktunya (menyibukkan dirinya), untuk pagi sampai sore mempunyai pandangan untuk bekerja agar nongkrongnya dapat berkurang, bertujuan untuk menjadi bahan alasan jika diajak teman keluar atau nongkrong serta minum-minuman, setidaknya perilaku negatif itu berkurang, tapi yang saya harapkan juga bisa sembuh total.[59]

Agar konseli bisa melaksanakan rencananya dengan baik, konselor memberikan motivasi dengan cara mencontohkan salah satu walisongo yaitu sunan kalijaga, bahwa sunan kalijaga adalah salah satu wali yang perbuatannya menyimpang, tetapi ia lakukan dalam hal yang bermanfaat untuk orang lain. Konselor meyakinkan bahwa semua orang pasti pernah salah karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Konselor juga meyakinkan konseli dengan mengingatkan kalimat motivasi Syahadad yakni bahwa tiada tuhan selain Allah dan nabi Muhammad adalah utusan Allah. Mendengar kalimat itu dia

[59] Hasil pertemuan dengan konseli pada 14 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengangguk tersenyum dan membenarkan, dia juga berkomitmen untuk meminta bantuan konselor selama belum ada perubahan tetap minta pendampingan untuk menyelesaikan masalahnya, karena untuk saat ini mungkin hanya konselor yang mengerti dirinya dan yang paling dekat dengan konseli.

Setelah bersepakat untuk mengakhiri tahap perencanaan dan berkomitmen untuk melakukannya, selanjutnya disepakati untuk melakukan pertemuan selanjutnya dengan kegiatan follow up. Adapun teknik WDEP yang diterapkan pada konseli secara lebih rinci adalah sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

Aplikasi Teknik WDEP

Teknik	Sikap (perilaku yang dilakukan)
Want	➢ Ingin tetap mendapatkan perhatian dari keluarga terdekatnya (famili) ➢ Ingin jauh dari pergaulan bebas ➢ Ingin meninggalkan hal yang tidak bermanfaat ➢ Ingin berhenti meminum minuman beralkohol ➢ Ingin menghilangkan perilaku mencuri
Doing	➢ Lebih memilih diluar karena merasa hanya teman yang bisa mengerti keadaannya ➢ Berniat untuk tidak keluar tetapi pasti ada teman yang menjemput dan mengajak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	➢ Mencari kerja belum dapat-dapat, bingung mau apa. Akhirnya hanya mondar mandir main sana main situ ➢ Niat berhenti meminum alkohol, tetapi atas paksaaan teman terpaksa mau karena mereka bilang “harus mau ini penghormatan” ➢ Uang tidak megang akhirnya mencuri, (tetapi mencuri dalam kutip milik sendiri dan kepunyaan keluarganya)
Evaluation	➢ Mulai menyadari bahwa sikap ketergantuan adalah sikap yang salah ➢ Bukan hanya teman yang bisa membuatnya bahagia namun sebenarnya itu tergantung pada diri sendiri ➢ Kurangnya berfikir positif, ada hal yang lebih menguntungkan untuk dilakukan ➢ Kenapa tidak berfikir untuk pulang, alasan apa gitu atau bahkan tidak keluar rumah jika melihat teman-teman waktu membeli minuman ➢ Terpakasa karena orang tua jarang memberi uang
Plans	(ada pada tabel berikut)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3

Rencana Konseli

Problem	Perilaku yang dilakukan
Kurangnya perhatian	➢ Mencoba untuk menjadi diri sendiri ➢ Menjadi pribadi yang mandiri ➢ Bisa lebih berfikir positif
Pergaulan bebas	➢ Mengatur jadwal nongkrong ➢ Tidak harus memilih teman baik atau buruk asal tidak terpengaruh meniru hal yang negatif
Alkohol	➢ Memilih untuk menghindar dengan alasan jika teman-teman sedang minum ➢ Tidak keluar rumah (tidak ikut nongkrong)
Mencuri	➢ Memilih untuk diam ➢ Kalau memang keadaan memaksa lebih baik meminjam ➢ Mencari kerja, karena sampai kapanpun pengangguran tidak pernah memegang uang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Evaluasi (Follow Up)

Perkembangan perubahan konseli setelah melakukan serangkaian proses konseling perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana rencana yang dilakukan dan mengecek rencana-rencana yang dilakukan karena konselor tidak memberikan hukuman atau menerima alasan konseli tidak melakukannya.

Pada pertemuan selanjutnya konselor mengunjungi rumah konseli untuk menanyakan tentang pelaksanaan rencana-rencana yang telah dibuatnya. Follow up pada konseli dilakukan dengan meminta konseli mengisi form tentang rencana-rencana yang dibuatnya. Konseli diminta untuk memberikan centang pada kolom yang tersedia, yakni kolom belum dilakukan, sedang dilakukan dan sudah dilakukan.

Form rencana konseli bertujuan agar konseli bisa dengan mudah memilah dan memahami rencana-rencananya. Adapun rencana yang dilakukan bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2

Follow Up Rencana Konseli

No	Plans	Belum	Sedang	Sudah
1	Mencoba untuk menjadi diri sendiri			✓
2	Menjadi pribadi yang mandiri		✓	
3	Bisa lebih berfikir positif		✓	
4	Mengatur jadwal nongkrong		✓	
5	Tidak harus memilih teman baik atau		✓	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	buruk asal tidak terpengaruh meniru hal yang negatif			
6	Memilih untuk menghindar dengan alasan jika teman-teman sedang minum		✓	
7	Tidak keluar rumah (tidak ikut nongkrong)		✓	
8	Kalau memang keadaan memaksa lebih baik meminjam uang			✓
9	Mencari kerja, karena sampai kapanpun pengangguran tidak pernah memegang uang			✓

2. Deskripsi Hasil Akhir Konseling Realitas dalam Mengatasi Perilaku Agresif Seorang Remaja Korban Perceraian Orang Tua

Setelah mengikuti tahapan-tahapan proses terapi, ada beberapa hal yang sudah berubah dari konseli yakni kesediaan konseli melakukan rencananya yang dibuat. Adapun hal yang sedang dilakukan konseli saat ini yaitu melatih menjadi diri sendiri, yang bertanggung jawab dengan kemampuan serta mampu menggunakan kelebihan yang ia miliki secara maksimal. Konseli akan terus berusaha menjadi pribadi yang lebih mandiri, mandiri dalam arti dia mampu memposisikan dirinya sebagai remaja yang mampu berfikir positif meskipun tanpa perhatian dari orang tua maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga dekatnya (famili). Konseli menyatakan bahwa dia berfikir positif dalam hal yang menguntungkan, maksudnya dia tidak bertindak tanpa hasil atau sia-sia.

Konseli juga akan mengatur jadwal nongkrong, membatasi waktu dan dia akan menganggap nongkrong tersebut hanya sebatas hiburan jika dia merasa jenuh. Bebas bergaul tetapi jangan sampai meniru hal-hal yang menyimpang lagi, salah satu contohnya adalah jika melihat teman sedang meminum alkohol konseli akan menjauh dengan alasan yang halus agar para teman-temannya tidak emosi atau lebih baik berdiam diri dirumah (tidak ikut mereka untuk nongkrong).

Konseli berjanji bahwa tidak akan mengambil barang atau uang yang dimiliki oleh keluargan dekatnya (famili), bahkan kepunyaan orang tuanya sendiri tanpa sepengetahun. Konseli sadar bahwa mengambil barang yang tidak hak kita itu adalah melanggar norma dan bisa disebut mencuri, meskipun milik orang tua sendiri itu sudah masuk dalam kategori kriminalitas. Konseli memutuskan untuk bekerja agar dia dapat menghidupi dirinya dan mencukupi semua kebutuhannya, yang bertujuan untuk berhenti bergantung pada orang tua maupun orang lain.

Setelah yang diberikan oleh konselor tersebut konseli mengungkapkan bahwa dia sanggup meninggalkan tindakan kriminal itu (mencuri) karena dia sudah bekerja, dan akan melakukan hal yang lebih positif, berguna bagi diri sendiri maupun orang lain serta akan berusaha untuk tetap melaksanakan renacana-rencana yang dibuatnya. Rencana yang belum dikerjakan yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatur jadwal nongkrong, karena jika sudah terlanjur asyik mengobrol dia tidak sadar kalau waktu sudah dini hari.[60]

Paman serta keluarga dekatnya (famili) mengatakan kalau konseli sudah mulai mempunyai sikap atau perilaku yang membantunya bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menerima segala hal yang terkait dengan keadaan, karena penyesuaian diri bersifat dinamis maka butuh suatu proses untuk bisa sesuai dengan potensi dan kebutuhan lingkungannya.

[60] Hasil Pertemuan dengan konseli pada 21 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id